

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya dan manusia merupakan sebuah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya saling mempengaruhi dan dipengaruhi oleh satu sama lain. Seseorang yang tumbuh dengan budaya tertentu akan memiliki perilaku, nilai, sikap, kebiasaan yang sesuai dengan budaya tersebut (Brown, 2002). Hal tersebut telah berakar dalam kehidupan manusia dan diturunkan secara turun temurun.

Terapi musik merupakan sebuah intervensi yang melibatkan terapis, klien, dan musik. Menurut Bruscia, terapi musik merupakan sebuah proses intervensi untuk membantu klien meningkatkan kesehatan, menggunakan pengalaman bermusik dan hubungan yang berkembang di dalamnya (Bruscia, 1998b). Musik sebagai bagian dari budaya dan manusia sebagai pencipta budaya tersebut merupakan unsur penting dalam terapi musik. Oleh karena itu, budaya adalah unsur yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan teknis terapi musik dengan klien.

Setiap budaya memiliki karakteristik yang berbeda-beda yang mendefinisikan sekelompok orang merasakan, mengalami, dan merespon pada pengalaman musik tertentu (S.-A. Kim, 2016). Sebuah penelitian menunjukkan bahwa saat mendengarkan sebuah lagu atau komposisi musik tertentu, pendengar cenderung menangkap sesuatu yang menyentuh dirinya secara pribadi, yang berhubungan dengan karakteristik dan pengalaman individu tersebut secara khusus

(budaya, agama, jenis kelamin, dan sebagainya) (Deliege & Melen, 1997). Penelitian lain menunjukkan bahwa pendengar cenderung mempersepsikan emosi dasar yang terkandung dalam musik sesuai dengan latar belakang budayanya (Argstatter, 2016). Latar belakang budaya seseorang menentukan proses persepsi mereka terhadap musik. Seseorang dengan latar belakang tertentu memiliki preferensi dan persepsi yang berbeda sesuai dengan budaya mereka masing-masing.

Beberapa perdebatan muncul di kalangan peneliti, bahwa musik seharusnya terikat atau terbebas dari budaya (Geraldina, 2017). Peneliti yang menganggap musik sebagai bahasa universal memiliki pendapat bahwa musik sebagai intervensi dapat berjalan dengan efektif tanpa harus memperhatikan latar belakang budaya seseorang. Peneliti lain memberikan pendapat yang berbeda, bahwa musik sebagai budaya yang dekat dengan keseharian seseorang memiliki pengaruh yang besar dalam hidup seseorang, sehingga akan lebih efektif untuk melibatkan latar belakang budaya seseorang. Perbedaan pendapat ini membuka ruang bagi peneliti untuk mengembangkan penelitian mengenai topik tersebut.

Sebuah orientasi dalam terapi musik yaitu *Culture-Centered Music Therapy* menekankan unsur budaya (latar belakang budaya klien) sebagai salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan sesi terapi musik (Stige, 2016). Budaya dilihat sebagai agen yang mempengaruhi perilaku, tindakan, dan interaksi manusia (Davis et al., 1999). Orientasi ini memberikan pandangan baru bagi para terapis musik untuk melihat budaya sebagai salah satu agen yang perlu dilibatkan dalam hubungan terapeutik terapi musik.

Perkembangan terapi musik yang didominasi oleh budaya Barat menyebabkan intervensi, preferensi musik, serta teknik yang digunakan dalam pelaksanaan terapi musik mayoritas didasarkan oleh sumber daya musik Barat (Geraldina, 2017). Hal tersebut tidak dapat dipungkiri karena terapi musik bermula dan berkembang pesat di negara Barat. Namun, seiring berjalannya waktu, saat ini, terapi musik mulai digunakan dan diakui di berbagai negara di luar Eropa atau Amerika. Di Indonesia, penggunaan terapi musik mulai diakui dan dikenal oleh masyarakat sebagai salah satu terapi yang dapat digunakan untuk tujuan terapeutik tertentu.

Indonesia sebagai negara yang memiliki bermacam-macam suku bangsa, agama, etnis, dan ras menjunjung tinggi kesatuan dalam perbedaan (Koentjaraningrat, 2009). Perbedaan tersebut menciptakan keberagaman budaya yang seharusnya diakui. Musik sebagai bagian dari budaya Indonesia lekat dengan masyarakat dan menjadi nilai yang berkembang dalam masyarakat (Khuluq, 2016). Penggunaan unsur budaya dalam terapi musik seharusnya sesuai dengan negara Indonesia yang memiliki beragam budaya dalam masyarakat.

Minimnya penelitian mengenai penggunaan unsur budaya dalam terapi musik membuat terapis musik tidak terlalu familiar terhadap istilah dan konsiderasi budaya dalam terapi musik (Vaillancourt, 2007). Di sisi lain, masih belum ada standarisasi yang jelas mengenai penggunaan unsur budaya dalam terapi musik. Penelitian yang membahas penggunaan sumber daya tradisional dari berbagai budaya atau negara juga masih minim, sehingga terapis musik memiliki referensi yang kurang untuk memahami dan menggunakan unsur budaya dalam sesi terapi

musik. Belum ada penelitian yang membahas secara menyeluruh mengenai penggunaan sumber daya tradisional dalam sesi terapi musik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data secara menyeluruh dan melakukan identifikasi terhadap penggunaan sumber daya tradisional dalam terapi musik dari berbagai literatur yang dipublikasikan pada tahun 2010 sampai 2020. Rentang waktu tersebut dipilih dengan maksud agar dapat memberikan kajian data yang terkini. Metode kajian literatur *scoping review* dengan pendekatan kualitatif digunakan untuk mengetahui berbagai sumber daya tradisional serta perannya dalam sesi terapi musik dan distribusi geografis literatur yang belum pernah ditinjau sebelumnya melalui pengumpulan dan analisis data dalam literatur-literatur yang ada (Arksey & O'Malley, 2005). Penelitian dilakukan dalam 5 tahap, sesuai kerangka tahapan dari Arksey dan O'Malley, untuk menyajikan data yang menyeluruh, menghasilkan informasi yang relevan, meminimalkan potensi bias, dan menyediakan hasil secara transparan, lengkap, dan konsisten dalam literatur.

1.2 Rumusan Permasalahan

Rumusan permasalahan dari penelitian ini adalah:

1. Apa saja jenis dan peran penggunaan sumber daya tradisional dalam sesi terapi musik yang dibahas dalam literatur-literatur terapi musik dengan tahun publikasi 2010-2020?
2. Bagaimana distribusi literatur berdasarkan geografisnya, tahun publikasinya, dan jenis sumber daya tradisional yang digunakan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data secara menyeluruh dan melakukan identifikasi terhadap penggunaan sumber daya tradisional dalam terapi musik dari berbagai literatur yang dipublikasikan pada tahun 2010 sampai 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi:

1. Manfaat Teoritis
 - i. Memberikan pengetahuan secara menyeluruh mengenai penggunaan sumber daya tradisional dalam terapi musik dari berbagai literatur yang dipublikasikan pada tahun 2010 sampai 2020
 - ii. Memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang memiliki topik berkaitan dengan sumber daya tradisional dalam terapi musik

2. Manfaat Praktis

- i. Memberikan referensi teknis bagi terapis musik mengenai berbagai jenis, cara, dan teknik penggunaan sumber daya tradisional dalam pelaksanaan praktik terapi musik
- ii. Memberikan informasi bagi mahasiswa terapis musik dan terapis musik yang dapat berguna dalam proses pembelajaran

